



Gambaran Kepatuhan Minum Obat dan Pemenuhan Nutrisi Pada Lansia Dengan Diagnosa Medis CVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri (Deskriptif)

Selin Pratiwi¹, Dhian Ika Prihananto², Norma Risnasari³

¹⁻³Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

***e-mail: shelinpratiwi07@gmail.com**

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Cerebrovascular Accident (CVA) merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian pada lansia. Keberhasilan pengelolaan penyakit CVA dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat dan pemenuhan nutrisi. Ketidakepatuhan terhadap terapi dan pemenuhan nutrisi yang kurang baik dapat meningkatkan risiko komplikasi, kekambuhan, serta memperlambat proses pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat dan pemenuhan nutrisi pada lansia dengan diagnosa medis CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan teknik total sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 lansia dengan diagnosa medis CVA. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) untuk mengukur kepatuhan minum obat dan *Mini Nutritional Assessment-Short Form* (MNA-SF) untuk menilai kondisi nutrisi responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat kategori tinggi sebanyak 16 responden (53,33%), kategori sedang sebanyak 4 responden (13,33%), dan kategori rendah sebanyak 10 responden (33,33%). Berdasarkan hasil penilaian MNA-SF, sebanyak 16 responden (53,33%) berada pada kategori berisiko malnutrisi, sedangkan 14 responden (46,67%) memiliki status gizi normal dan tidak ditemukan responden dengan kategori malnutrisi. Disimpulkan bahwa sebagian besar lansia dengan diagnosa medis CVA memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi, namun lebih dari separuh responden masih berisiko mengalami malnutrisi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pemantauan secara berkelanjutan mengenai pemenuhan nutrisi serta upaya mempertahankan kepatuhan minum obat guna mendukung proses pemulihan dan mencegah komplikasi pada lansia dengan CVA.

Kata Kunci : *Cerebrovascular Accident*; lansia; kepatuhan minum obat; pemenuhan nutrisi; risiko malnutrisi

PENDAHULUAN

Cerebrovascular Accident (CVA) merupakan salah satu gangguan neurologis yang masih menjadi permasalahan kesehatan karena dapat menyebabkan kecacatan serta menurunkan kualitas hidup penderitanya dalam jangka panjang. Dampak yang sering muncul meliputi penurunan fungsi gerak, keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hingga berkurangnya tingkat kemandirian individu (Andre & Dwi, 2025).



Berdasarkan World Stroke Organization (2025), setiap tahun terjadi hampir 12 juta kasus baru CVA di dunia, dengan lebih dari 7 juta kematian akibat CVA dan sekitar 94 juta penyintas CVA. Data Kementerian Kesehatan RI melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi CVA di Indonesia sebesar 8,3 kasus per 1.000 penduduk atau sekitar 0,83%. Berdasarkan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023), prevalensi CVA di Provinsi Jawa Timur mencapai 9,0 per 1.000 penduduk (0.9%). Data Dinas Kesehatan juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita CVA, yaitu sebanyak 1.397 kasus pada tahun 2023, meningkat menjadi 3.108 kasus pada tahun 2024, dan kembali bertambah hingga mencapai 4.196 kasus pada tahun 2025.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 37 puskesmas yang berada di wilayah kabupaten Kediri, Puskesmas Ngasem merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan jumlah penderita CVA terbanyak, jumlah kasus yang tercatat sebanyak 69 orang pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 229 orang pada tahun 2024, pada tahun 2025 jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 139 orang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 lansia dengan CVA yang mengalami terapi obat, diperoleh hasil bahwa sebanyak 8 responden patuh dalam menjalani terapi pengobatan. Sementara itu, berdasarkan hasil pengisian kuesioner MNA-SF sebanyak 8 dari 10 responden teridentifikasi berada pada kategori berisiko malnutrisi.

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan dan pencegahan komplikasi lanjutan pada pasien CVA. Kepatuhan yang baik membantu mengendalikan faktor risiko seperti hipertensi sehingga dapat mencegah kekambuhan (Mauliddia, 2026). Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat menyebabkan kondisi penyakit tidak terkendali, meningkatkan risiko komplikasi, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penurunan daya ingat, tingkat pengetahuan, efek samping obat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan (Firmansyah et al., 2025). Selain kepatuhan terhadap terapi, pemenuhan nutrisi juga memiliki peranan penting dalam proses pemulihan pasien CVA. Lansia yang mengalami CVA sering mengalami gangguan menelan (disfagia) sehingga berisiko mengalami penurunan asupan makanan dan malnutrisi (Mangalik et al., 2023). Kondisi tersebut dapat memperlambat proses penyembuhan, meningkatkan lama perawatan, dan memperburuk kondisi kesehatan pasien. Oleh karena itu, edukasi kesehatan, skrining status gizi, konseling gizi, serta keterlibatan keluarga diperlukan untuk mempertahankan status nutrisi pasien selama proses rehabilitasi (Abdullah et al., 2025). Data mengenai kepatuhan minum obat dan pemenuhan nutrisi pada lansia dengan CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri masih terbatas. Padahal, kedua aspek tersebut merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan terapi dan proses rehabilitasi pasien. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kepatuhan minum obat dan pemenuhan nutrisi pada lansia dengan diagnosis medis CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada 13 Mei- 26 Mei 2026 di wilayah kerja Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri. Populasi penelitian adalah seluruh lansia dengan diagnosa medis CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang ditentukan menggunakan Teknik total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat dan *Mini Nutritional Assessment-Short Form* (MNA-SF) untuk menilai status pemenuhan nutrisi responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat kepatuhan minum obat dan pemenuhan nutrisi pada lansia dengan diagnosa medis CVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngasem yang berlokasi di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, Puskesmas Ngasem memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Ngasem beserta wilayah di sekitarnya. Berbagai bentuk layanan kesehatan yang diselenggarakan mencakup pemeriksaan kesehatan umum, pelayanan kesehatan ibu dan anak, program imunisasi, pelayanan gizi, serta beragam upaya promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, puskesmas didukung oleh tenaga kesehatan dan sarana yang menunjang proses pelayanan kepada masyarakat.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	11	36,67%
2	Perempuan	19	63,33%
	Total	30	100%

Mengacu pada data yang disajikan dalam Tabel 1 hasil penelitian terhadap 30 lansia penderita CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa kelompok responden didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 19 orang atau setara dengan (63,33%) dari keseluruhan sampel, sementara itu, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 11 orang dengan proporsi sebesar (36,67%). Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa lansia penderita CVA yang menjadi subjek penelitian lebih banyak berasal dari kelompok perempuan

dibandingkan laki-laki.

b. Karakteristik Lansia Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	60-75 tahun	27	90%
2	75-90 tahun	3	10%
Total		30	100%

Data yang tercantum pada tabel 2 menggambarkan hasil penelitian terhadap 30 responden lansia penderita CVA yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri, diperoleh hasil bahwa distribusi usia responden memperlihatkan bahwa mayoritas berada pada kelompok usia 60-75 tahun dengan jumlah 27 orang (90%), sedangkan kelompok usia 75-90 tahun hanya terdiri atas 3 orang atau sebesar 10% dari total responden. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian termasuk dalam kategori lansia awal dengan rentang usia 60-75 tahun.

3. Variabel Penelitian

a. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada lansia

Tabel 3 Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada lansia

No	Kategori kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	16	53,33%
2	Sedang	4	13,33%
3	Rendah	10	33,33%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian pada 30 responden lansia dengan CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat kategori tinggi yaitu sebanyak 16 responden (53,33%). Responden dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 4 responden (13,33%), sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 10 responden (33,33%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia dengan CVA memiliki tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi.

b. Distribusi frekuensi pemenuhan nutrisi pada lansia

Tabel 4 Distribusi frekuensi pemenuhan nutrisi pada lansia

No	Kategori status gizi	Frekuensi	Persentase
1	Status gizi normal	14	46,67%
2	Berisiko malnutrisi	16	53,33%
3	Malnutrisi	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian pada 30 responden lansia dengan CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri, diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori status gizi normal sebanyak 14 responden (46,67%), sedangkan responden dengan kategori risiko malnutrisi sebanyak 16 responden (53,33%). Pada penelitian ini tidak ditemukan responden dengan kategori malnutrisi (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar lansia dengan CVA berada pada kategori risiko malnutrisi.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan minum obat pada lansia dengan diagnosa medis CVA

Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang menjadi responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi obat. Dari total 30 responden, sebanyak 16 orang (53,33%) termasuk dalam kategori kepatuhan tinggi, sedangkan 4 orang (13,33%) berada pada kategori sedang dan 10 orang (33,33%) memiliki tingkat kepatuhan rendah. Proporsi tersebut menggambarkan bahwa lebih dari separuh responden telah mampu menjalankan pengobatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, meskipun masih terdapat sebagian responden yang belum konsisten dalam mengikuti terapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al., (2023) yang menjelaskan bahwa kepatuhan minum obat memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya CVA berulang. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pasien dalam mempertahankan kepatuhan selama menjalankan terapi. Keluarga berperan tidak hanya sebagai pemberi motivasi, tetapi juga sebagai pengingat jadwal pengobatan, pendamping saat control kesehatan, serta sumber dukungan emosional. Dengan adanya pendampingan tersebut, pasien cenderung lebih disiplin menjalankan pengobatan dalam jangka Panjang.

Temuan penelitian ini juga memperoleh dukungan dari penelitian (Imaduddin et al., 2026) yang dilakukan pada pasien CVA di RS Mitra Medika Bondowoso. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara self-efficacy, dukungan keluarga, dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menjalankan terapi secara konsisten akan lebih mudah mempertahankan perilaku patuh. Apabila kondisi tersebut disertai dukungan keluarga yang optimal, peluang pasien untuk menjalankan pengobatan sesuai anjuran akan semakin meningkat

2. Pemenuhan nutrisi pada lansia dengan diagnosa medis CVA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden lansia dengan diagnosa medis CVA di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori berisiko malnutrisi yaitu sebanyak 16 responden (53,33%), sedangkan responden dengan status gizi normal sebanyak 14 responden (46,67%). Pada penelitian ini tidak ditemukan responden dengan kategori malnutrisi (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia dengan CVA memiliki status gizi dalam kategori berisiko malnutrisi sehingga perlu dilakukan pemantauan dan pemenuhan nutrisi yang adekuat untuk menjaga kondisi kesehatan lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisda Amelia dan Arvina Adamantina Putri (2022) mengenai karakteristik klinis dan status nutrisi pada pasien stroke fase akut di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 51,9% pasien stroke mengalami malnutrisi berdasarkan penilaian Subjektive Global Assessment (SGA). Peneliti menjelaskan bahwa gangguan status nutrisi pada pasien stroke dapat dipengaruhi oleh defisit neurologis, usia lanjut, serta kondisi klinis yang menyertai

penyakit stroke. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamolango et al., (2023) mengenai pemberian nutrisi enteral pada pasien stroke dengan pemasangan nasogastric tube (NGT) menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan komponen penting dalam perawatan pasien stroke. Peneliti menemukan bahwa kecukupan energi pasien hanya mencapai 87,6% dari kebutuhan, sedangkan kecukupan protein sebesar 83,76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien stroke berisiko mengalami ketidakcukupan asupan nutrisi apabila kebutuhan gizinya tidak dipantau secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kepatuhan minum obat dan pemenuhan nutrisi pada lansia dengan diagnosa medis *Cerebrovascular Accident* (CVA) di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia telah menunjukkan kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi pengobatan sesuai anjuran. Namun, kondisi pemenuhan nutrisi pada lansia masih memerlukan perhatian karena sebagian besar responden masih berada pada kondisi berisiko mengalami malnutrisi. Dengan demikian, meskipun kepatuhan minum obat sudah tergolong baik, upaya peningkatan pemenuhan nutrisi tetap diperlukan sebagai bagian penting dalam mendukung proses pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi pada lansia dengan diagnosa medis CVA.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L., & Putri, A. A. (2022). Karakteristik klinis dan status nutrisi pada pasien stroke fase akut. *Jurnal Neuroanestesi Indonesia*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.24244/jni.v11i1.377>
- Andre, & Dwi Anugrah. (2025). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi fase rehabilitasi pasien pasca stroke dengan caregiver di Rumah Sakit Stella Maris Makassar* [Skripsi]. Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*: Data akurat kebijakan tepat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Statistik kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/06/28/b84be196fc248a9197a53740/statistik-kesehatan-provinsi-jawa-timur-2023.html>
- Febyani, W. D., Prihantono, D. I., & Risnasari, N. (2025). Gambaran dukungan keluarga terhadap proses pemulihan activities of daily living pada lansia dengan diagnosis medis CVA di Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri (Deskriptif). *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, 5, 295–306.



- Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S. O., Pandian, J., Lindsay, P., Grupper, M. F., & Rautalin, I. (2025). World Stroke Organization: Global stroke fact sheet 2025. *International Journal of Stroke*, 20(2), 132–144. <https://doi.org/10.1177/17474930241308142>
- Firmansyah, F., Purnomo, K. I., & Sastri, N. L. P. P. (2025). Kepatuhan minum obat antihipertensi dan dampaknya terhadap kualitas hidup lansia: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4), 17452–17460.
- Imaduddin, M., Yunita, R., & Sasongko, H. P. (2026). Hubungan self efficacy dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien stroke di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 5(1), 23–36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mangalik, G., Laurensia, A. R., & Ariestiningsih, A. D. (2023). Diet management with dysphagia condition in stroke patients: A literature review. *Amerta Nutrition*, 7(3), 468–477. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3.2023.468-477>
- Mauluddia, N. N. (2026). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada lansia di Klinik Pratama Rawat Inap Ronggo Husada Malang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(1), 477–488. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v5i1.8019>
- Pamolango, J. A., Pettalolo, S. R., Toding, S., Nurdiana, N., Imansari, A., & Anggraini, A. (2023). Case study: Enteral nutrition in stroke patients with nasogastric tube at Undata Hospital. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(Suppl.1), 120–121. <https://doi.org/10.25182/jgp.2023.18.suppl.1.120-121>
- Sari, W. I., Putra, F. N., & Puspitasari, I. (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien stroke berulang. *Professional Health Journal*, 5(1), 341–348. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1.642>